

## BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

### A. Gambaran Umum

#### 1. Profil Desa Loram Wetan

Desa Loram Wetan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jati. Keberadaan Desa Loram Wetan sudah ada sejak dahulu pada zaman kerajaan majapahit hingga kerajaan Islam Demak berturut-turut ke kerajaan pajang dan mataram. Berdasarkan cerita rakyat bahwa keberadaan Desa Loram Wetan berasal dari dua suku yaitu *lo* dan *ram*. Yangmana kata *lo* diambil dari nama pohon yaitu pohon *lo* (semacam pohon kluing). Pada zaman majapahit pohon *lo* merupakan tempat bertapanya prabu Brawijaya hingga pohonnya tumbuh besar. Oleh karena itu, membuat masyarakat eram (heran atau kagum). Sehingga desa ini disebut sebagai Desa Loram, tetapi entah apa yang menyebabkan Desa Lora mini di bagi menjadi dua yaitu Loram Kulon dan Loram Wetan.

Sejak awal penjajahan, masa kemerdekaan hingga sekarang Desa Loram Wetan telah melahirkan pemimpin desa yang di mulai dari kepala desa Seno, Wardoyo, Abdul Kasim kurang lebih memimpin hingga zaman kemerdekaan. Sehingga pada tahun 1945-1985 dilanjutkan oleh Noor Efendi, kemudian dilanjutkan lagi oleh Jamasri selama kurun waktu satu tahun 19886-1987, karena beliau meninggal dunia. Sehingga kepemimpinannya dilanjutkan oleh Hendarwan selama lima tahun 1987-1992. Setelah itu, pada tahun 1993 dipimpin oleh Asnawi selama sembilan tahun. Kemudian tahun 2002-2007 digantikan oleh Sri Hartati dan tahun 2007-2013 kepemimpinannya diambil alih lagi oleh Asnawi. Sedangkan tahun 2013 dipimpin oleh H. Noor Said.

##### a. Masa pemerintahan Desa Loram Wetan

Seperti halnya yang dipaparkan oleh informan Ibu Tatik Wijayanti mengatakan bahwa :<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Tatik Wijayanti selaku pionir *smart people* dilaksanakan pada Hari Jum'at 15 April 2022

“Masa pemerintahan yang telah dipaparkan diatas, bahwa Desa Loram Wetan tergolong dalam katagori desa yang tertinggal selama lima tahun. Oleh karena itu, kondisi geografis yang kurang asri untuk masuk dalam katagori desa maju. Tetapi, pada tahun 2017 Bupati Kudus, Bapak Mustofa mengusulkan bahwa Desa Loram Wetan dapat dibangun sebagai desa yang lebih maju dengan diterapkannya program desa cerdas (*smart village*)”.

b. Kondisi UMKM Desa Loram Wetan

Seperti halnya yang dipaparkan oleh informan Ibu Endah Sumiwi Retno Wulandari mengatakan bahwa :<sup>2</sup>

“Penduduk Desa Loram Wetan saat ini kurang lebih 10,932 jiwa. Yangmana penduduknya ada yang bekerja di bidang pertanian, buruh industri, pedagang, swasta, PNS, guru, dan UMKM dengan membuat *home industry* sebagai usaha pembuatan kerajinan baik berupa tas, dompet, boneka, makanan dan lain sebagainya. Selain itu juga ada yang sudah merintis usaha *online* seperti PT. Suryani Online yang sudah berkembang dan terkenal dikalangan penduduk sekitar hingga ke beberapa daerah di luar Jawa”.

c. Gambaran umum *smart governance*

Seperti halnya yang dipaparkan oleh informan Bapak Eko Apri Kusdianto mengatakan bahwa :<sup>3</sup>

“Pionir *smart village* melakukan pendampingan kepada anak-anak muda yangmana ikut berpartisipasi dalam pengembangan embrio teknologi di Desa Loram Wetan. Gambaran dari konsep IT di Desa Loram Wetan yaitu akan

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Endah Sumiwi Retno Wulandari selaku pengelola perpustakaan Desa Loram Wetan dilaksanakan pada Hari Jum'at tanggal 15 April 2022

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Apri Kusdiyanto selaku Kepala Desa Loram Wetan dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 20 April 2022

membangun sebuah tower IT yang ditopang oleh empat lokasi. Harapannya agar dapat menyebarkan jaringan ke masyarakat secara gratis (*free wifi*), sehingga akan memudahkan dalam memperoleh informasi dan dapat meningkatkan *e-commerce* yang akan dibangun oleh *smart village* untuk meningkatkan potensi ekonomi yang nantinya akan dipasarkan kepada masyarakat secara luas.”

Sebagian besar penduduk di Desa Loram Wetan beragama Islam, khususnya Ahlussunnah Wal Jama'ah. Dalam segi pendidikan, penduduk Desa Loram Wetan relatif bagus yang mana SD 849 jiwa, SLTP 1,893 jiwa, SLTA 2,153 jiwa, dan banyak yang sudah mengeyam kuliah baik ditingkat D1, D2, D3, S1 hingga S2. Dengan ini, dapat dilihat bahwa profil pendidikan di Desa Loram Wetan sudah relatif baik, karena dengan rata-rata yang mana persentasenya sudah SLTA keatas. Sehingga tingkat pendidikan yang memadai ini dapat menjadi modal sosial bagi masyarakat Desa Loram Wetan agar dapat menyongsong dalam era perubahan dan globalisasi. Dengan ini, sangat diharapkan bahwa dengan adanya program desa cerdas serta potensi dari sumber daya manusia (SDM) dapat membuat Desa Loram Wetan menjadi desa yang lebih maju, modern, dan berkelanjutan. Selain itu, juga dapat menjadikan contoh untuk desa-desa lainnya.

## 2. Struktur Pemerintahan Desa Loram Wetan Kecamatan Jati

Kepala desa	: Eko Apri Kusdianto
Kasi pemerintahan	: Noor Khabib
Kaur umum	: Singgih
Kaur perencanaan	: Moh. Nailul Wafir
Kepala dusun I	: Siti Fatimah
Kepala dusun II	: Suharno

### 3. Visi dan misi Desa Loram Wetan

Seperti halnya yang dipaparkan oleh informan Bapak Eko Apri Kusdianto mengatakan bahwa :<sup>4</sup>

#### a. Visi :

Bersama mewujudkan pembangunan dan menciptakan tata kelola pemerintahan desa yang aman, jujur, serta transparan dalam mewujudkan Desa Loram Wetan yang mandiri dan sejahtera (gemah ripah loh jinawi)

#### b. Misi :

Untuk mewujudkan visi Desa Loram Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun 2020-2025 tersebut, maka dijabarkan dalam misi yang menjadi pedoman bagi pembangunan Desa Loram Wetan, diantaranya yaitu :

- 1) Memberikan sebagian bengkok desa untuk keperluan tempat peribadatan dan kegiatan sosial masyarakat Desa Loram Wetan
- 2) Memberikan santunan kematian dan dana pribadi sebesar Rp. 500.000,-.
- 3) Meningkatkan sistem kinerja aparatur pemerintah desa sesuai dengan bidangnya masing-masing guna terciptanya kualitas pelayanan publik yang prima yaitu ramah, mudah, cepat, terapt, transparan dan akuntabel pemaksimalan jam kerja kantor.
- 4) Pemerataan pembangunan infrastruktur yang tepat guna sesuai dengan skala prioritas berdasarkan kepentingan, meliputi ; jalan desa, jalan pertanian, pintu air, gorong-gorong dan bedah rumah.
- 5) Mengoptimalkan sarana prasarana dari aspek manapun terutama jalan usaha, baik itu usaha tani maupun usaha dibidang lainnya, sehingga menjadi kelompok usaha yang kreatif , kuat

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Apri Kusdiyanto selaku Kepala Desa Loram Wetan dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 20 April 2022

dalam produksi dan pemasaran. Meliputi : pengupayaan bantuan bibit untuk pertanian, mengatur pengelolaan penjemuran padi.

- 6) Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui program-program inovasi desa serta meningkatkan daya beli masyarakat melalui BUMDes.
- 7) Mendorong, mendukung, memfasilitasi, menghidupkan kembali kegiatan kesenian, kegiatan generasi berbakat dan berprestasi untuk lebih kreatif dan mandiri sebagai bentuk persatuan dan kesatuan di wilayah Desa Loram Wetan. Meliputi : PS lawet, kesenian adat istiadat dan budaya, karang taruna dan lain sebagainya.
- 8) Meningkatkan SDM masyarakat melalui program yang sesuai dengan kemajuan teknologi atau IT yang berkembang
- 9) Mengupayakan tambahan insentif bagi guru PAUD, madin, dan TPQ dengan mempertimbangkan kemampuan keuangan desa
- 10) Meningkatkan pelayanan kesehatan lewat posyandu dan pos lansia

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Proses dan tahapan program *smart village* di Desa Loram Wetan**

#### **a. *Smart village***

Desa cerdas (*smart village*) merupakan suatu konsep desa yang mengadopsi dari beberapa komponen atau indikator yang ada dalam konsep *smart city*. Penerapan konsep *smart village* bertujuan agar terwujudnya suatu penyelenggaraan pemerintahan serta memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap masyarakat. Oleh karena itu, dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengetahui berbagai kasus atau permasalahan yang terjadi dalam penyelenggaraan pemerintah desa. Dengan mengadopsi beberapa

komponen dari *smart city*, maka tidak heran bahwa desa mampu meningkatkan kekuatan ekonomi nasional berbasis sumber daya manusia (SDM) yang unggul, pemerintahan yang transparan dan bersih, dan lingkungan sosial yang baik.

Seperti halnya yang dipaparkan oleh informan Bapak Eko Apri Kusdianto selaku Kepala Desa Loram Wetan mengatakan bahwa :<sup>5</sup>

“*Smart village* merupakan desa cerdas yang mempunyai tujuan untuk mewujudkan dalam penyelenggaraan pemerintah dan memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap masyarakat”.

Selanjutnya oleh informan Ibu Tatik Wijayanti mengatakan bahwa :<sup>6</sup>

“*Smart village* merupakan sebuah pengembangan desa mulai dari infrastruktur, SDM maupun potensi-potensi yang ada di desa termasuk kearifan lokal yang ada di des tersebut, sehingga dikembangkan agar menjadi potensi yang dapat menghasilkan sesuatu baik berupa berdampak pada ekonomi maupun kemajuan masyarakat.”

Hal ini juga terjadi di Desa Loram Wetan, dimana Desa Loram Wetan dulunya merupakan desa tertinggal. Dengan adanya berbagai permasalahan yang ada di desa, maka masyarakat termotivasi dan semangat dalam penerapan desa cerdas (*smart village*). Tentu, proses awal penerapan tersebut tidaklah mudah dan harus melewati beberapa tahap.

b. Proses dan tahapan penerapan *smart village*

Seperti halnya yang dipaparkan oleh informan Ibu Tatik Wijayanti mengatakan bahwa:<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Apri Kusdiyanto selaku Kepala Desa Loram Wetan dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 20 April 2022

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Tatik Wijayanti selaku pionir *smart people* dilaksanakan pada Hari Jum'at 15 April 2022

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Tatik Wijayanti selaku pionir *smart people* dilaksanakan pada Hari Jum'at 15 April 2022

“Penerapan desa cerdas (*smart village*) yaitu dibentuknya tim desa dan didampingi oleh tim LIPI dengan adanya permasalahan yang ada di desa sehingga dapat menjadi bahan acuan untuk mengembangkan desa cerdas (*smart village*)”.

Selanjutnya oleh informan Bapak Moh. Nailul Wafir mengatakan bahwa:<sup>8</sup>

“Proses dan tahapan awal dalam penerapan program desa cerdas (*smart village*) di Desa Loram Wetan yaitu dengan mengumpulkan permasalahan yang ada dan melakukan pendekatan kepada masyarakat yangmana nantinya akan di arahkan dan melakukan sosialisasi. Penerapan *smart village* ini sangat bagus sekali karena di Indonesia baru ada dua desa. yangmana desa cerdas pertama berada di pondok Ranji, Tangerang Selatan. Program *smart village* ini saya sangat cocok sekali, karena didatangi oleh seorang ilmuwan LIPI selama kurang lebih 8 bulan menunjuk Desa Loram Wetan yang mana program ini program Bupati Bapak Mustofa. Dalam penerapan desa cerdas (*smart village*) di Desa Loram Wetan menggunakan tiga tahap diantaranya yaitu :

Tahap pertama, pengajuan dan kerja sama dengan tim LIPI mengenai desa cerdas (*smart village*) pemerintah berdiskusi dengan tim LIPI agar menerapkan program desa cerdas di Desa Loram Wetan. Selanjutnya, tim LIPI melakukan studi penelitian di Desa Loram Wetan untuk melihat kondisi potensi SDM, SDA yang baik serta potensi lainnya. Akhirnya tim LIPI mengadakan penelitian untuk menerapkan program desa cerdas di Desa Loram Wetan”

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Moh.Nailul Wafir selaku pionir *smart governance* dilaksanakan pada Hari Jum'at tanggal 20 Mei 2022

Selanjutnya oleh informan Ibu Tatik Wijayanti mengatakan bahwa :<sup>9</sup>

“Tahap kedua, merancang dan menyusun program desa cerdas (*smart village*) . Secara langsung tim LIPI berdiskusi dengan perangkat desa dan beberapa masyarakat yang mana berperan sebagai penyusun rancangan program desa cerdas. Dengan ini, masyarakat telah mengutarakan semua masalah yang ada sekaligus memberikan solusi atau ide untuk merancang program yang ingin dilakukan. Tim LIPI memberikan solusi dan mengemas program tersebut menjadi tersusun. Setelah itu, dengan adanya berbagai permasalahan dan ide yang ada, maka penerapan program desa cerdas di Desa Loram Wetan terdapat empat pilar yaitu ; *smart governance, smart people, smart economy, dan smart living atau environment*”.

Tahap ketiga, realisasi infrastruktur dan kegiatan program desa cerdas (*smart village*). Dengan diterapkannya empat pilar tersebut. Tim desa cerdas (*smart village*) dengan masyarakat telah menjalankan dan mengadakan program fasilitas dengan program yang sudah direncanakan. Mengenai *smart governance*, pelayanan administrasi secara online dan kegiatan pelatihan jurnalistik dan *website* Desa Loram Wetan, RT RW Net. Untuk *smart people*, program perpustakaan visit dan taman baca. Pada *smart economy*, BUMDes, *website online* Desa Loram Wetan, pengadaan *outlate, e-con*.Loram Wetan. Sedangkan *smart living* yaitu pembuatan lingkungan SABAR, pengolahan sampah *organik* dan *non organik*, demplot tanaman, dan becak sampah.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Tatik Wijayanti selaku pionir *smart people* dilaksanakan pada Hari Jum'at 15 April 2022



c. Pelayanan publik

Pelayanan publik dalam bidang pembangunan infrastruktur merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional dan digunakan sebagai langkah untuk mensejahterakan warganya melalui peran partisipasinya. Pelayanan yang baik dan cepat dari pemerintah desa sangat diharapkan oleh masyarakat, guna untuk menunjang serta meningkatkan pelayanan tersebut.

Seperti halnya yang dipaparkan oleh informan Bapak Eko Apri Kusdiyanto selaku kepala desa loram wetan mengatakan bahwa :<sup>10</sup>

“Pemerintah Desa Loram Wetan melaksanakan berbagai bidang pembangunan dan mempunyai anggaran untuk mengelola infrastruktur desa. Dengan ini kami mengikut sertakan masyarakat terlibat dalam pembangunan infrastruktur. Tujuan kami dalam melibatkan masyarakat yaitu untuk meningkatkan peran aktif masyarakat serta membangun kesadaran dan kemandirian masyarakat untuk mengatasi permasalahan dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan desa. Adapun alokasi dana desa (ADD) yang diterima oleh pemerintah Desa Loram Wetan digunakan untuk mengalokasikan anggaran tersebut untuk melakukan pembangunan infrastruktur serta sarana prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat diantaranya pembangunan jalan.”

Selanjutnya oleh informan Bapak Zaenal mengatakan bahwa :<sup>11</sup>

“Pembangunan infrastruktur desa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat bukan keinginan masyarakat, dan disepakati dengan metode

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Apri Kusdiyanto selaku Kepala Desa Loram Wetan dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 20 April 2022

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Zaenal Afroni selaku pionir *smart living* dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 30 Mei 2022

partisipasi masyarakat. perencanaan pembangunan yang transparan dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur menjadi hal yang fundamental untuk dijalankan demi meminimalisir tindak penyimpangan dan ketidak tepatan sasaran program yang telah direncanakan.”

d. Potensi yang dimiliki desa

Seperti halnya yang dipaparkan oleh informan Ibu Tatik Wijayanti mengatakan bahwa :<sup>12</sup>

“Potensi di Desa Loram Wetan sangat banyak mengenai potensi UMKM kurang lebih ada 106 yang terdiri dari konveksi ; baju, seragam sekolah, celana,tas dan lain-lain. Kemudian konveksi terkait kerajinan boneka yangmana kerajinan tersebut sudah meluas sehingga menerima program edukasi untuk anak sekolah diwilayah kudus maupun sekitarnya. Disisi lain, juga ada UMKM makanan dimana di Loram terkenal dengan bandeng presto diolah berbagai macam aneka bandeng. Selain itu, juga ada yang menjadi andalan yaitu pembuatan *snack* berbahan dasar bonggol pisang. Itulah yang dikembangkan sekarang sebagai inovasi desa dan sudah mengikuti lomba inovasi desa ditingkat kabupaten”.

## 2. Implementasi Mengembangkan Program *Smart Village* di Desa Loram Wetan

Beberapa negara yang berkembang salah satunya Indonesia laju pertumbuhan penduduk perkotaan berkembang cepat dengan banyaknya permasalahan yang terjadi baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan. Yangmana permasalahan-permasalahan yang ada seperti polusi udara, kemacetan, kemiskinan, kurangnya lahan pertanian, kualitas hidup masyarakat rendah dan lain

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Tatik Wijayanti selaku pionir *smart people* dilaksanakan pada Hari Jum’at 15 April 2022

sebagainya. Dalam mengatasi hal tersebut maka dibutuhkan solusi yang cerdas dari pemerintah. Adapun solusinya yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan pengembangan konsep *smart city*. *Smart city* merupakan sebuah kota yang mampu menggunakan sumber daya manusia (SDM) dan infrastruktur teknologi modern yangmana untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi serta dapat meningkatkan kualitas hidup warga dengan melalui pemerintahan berbasis partisipasi masyarakat. Konsep tersebut menekankan dalam penggunaan sebuah teknologi agar dapat mengatasi permasalahan yang ada secara efektif dan efisien. Menurut Giffinger bahwa *smart city* dibagi menjadi 6 konsep yaitu *smart governance*, *smart economy*, *smart people*, *smart living*, *smart mobility*, dan *smart environment*.

1) Implementasi mengembangkan *smart village*

Seperti halnya yang dipaparkan oleh informan Bapak Eko Apri Kusdiyanto selaku kepala desa loram wetan mengatakan bahwa:<sup>13</sup>

“Implementasi dalam mengembangkan *smart village* di Desa Loram Wetan yaitu kami harus mengetahui arah tujuan yang hendak dicapai agar dalam menjalankan kegiatan tersebut sesuai dengan aturan yang berlaku”.

Selanjutnya oleh informan Ibu Tatik mengatakan bahwa:<sup>14</sup>

“Program *smart village* ini adalah untuk mensejahterakan masyarakat dalam tingkat pemerintahan terkecil yaitu berasal dari desa, sehingga cara yang kita lakukan untuk mengembangkan *smart village* di desa kami yaitu melihat kondisi yang ada di desa, termasuk melihat dari sisi peradabatan masyarakat yang ada

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Apri Kusdiyanto selaku Kepala Desa Loram Wetan dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 20 April 2022

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Tatik Wijayanti selaku pionir *smart people* dilaksanakan pada Hari Jum’at 15 April 2022

diwilayah kami seperti kondisi ekonomi, kondisi lingkungan dan yang paling penting yaitu kondisi latar belakang pendidikan”.

**a. Bentuk-bentuk kegiatan dalam program *smart village* di Desa Loram Wetan**

Secara garis besar dalam tingkat kesiapan Desa Loram untuk mengembangkan program *smart village* tentu sudah memiliki dasar yang dapat dikatakan cukup bagus. Hal ini, dapat dilihat dari salah satu indikatornya yaitu kondisi pendidikan yang cukup merata dan mulai adanya peningkatan komunitas-komunitas di setiap desa.

Adapun indikator yang mendasar diterapkan di Desa Loram Wetan untuk mengembangkan program *smart village*. Hal ini, Desa Loram Wetan dalam merealisasikan program *smart village* menggunakan 4 pilar yaitu ; *smart governance, smart people, smart economy, dan smart living*. Dengan adanya konsep yang akan dituju sehingga pemerintah dan *stakeholder* setempat membuat suatu arahan program serta melakukan evaluasi dari program yang sudah dilaksanakan. Secara umum dalam penjabaran dari masing-masing konsep atau pilar tersebut diantaranya yaitu :

1) Penerapan *Smart governance*

Seperti halnya yang dipaparkan oleh informan Bapak Eko Apri Kusdiyanto selaku kepala desa loram wetan mengatakan bahwa :<sup>15</sup>

“*Smart governance* ini memang kami utamakan, karena secara langsung ada hubungannya dan kewajiban kita untuk melayani masyarakat.

Selanjutnya oleh informan Bapak Moh. Nailul Wafir mengatakan bahwa :<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Apri Kusdiyanto selaku Kepala Desa Loram Wetan dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 20 April 2022

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Moh.Nailul Wafir selaku pionir *smart governance* dilaksanakan pada Hari Jum'at tanggal 20 Mei 2022

“*Smart governance*” suatu tata kelola pemerintahan yang memadai dan sistem pemerintahannya berjalan secara demokratis. Dalam tahap awal untuk penerapan *smart governance* ini dengan kurangnya pegawai perangkat desa dan kurang optimalnya basis IT. Tetapi, kami selalu mengadakan seminar dan arahan agar dapat memperbaiki sistem pemerintahan yang lebih baik dengan mengadakan program pembangunan infrastruktur internet atau program RT RW Net. Akses internet merupakan fasilitas yang diperlukan dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk menerapkan *e-governance*, dalam rangka untuk memudahkan dalam pelayanan publik dan penyebaran informasi pembangunan kepada masyarakat di Desa Loram Wetan. Desa Loram Wetan telah membuat program RT RW Net sebagai solusi untuk mempermudah akses internet bagi semua warga Loram Wetan. Dengan diterapkannya program tersebut pemerintah desa mempunyai tujuan sebagai berikut :

- (1) Pengembangan program RT RW Net dapat mempermudah akses internet warga
- (2) Terwujudnya warga desa yang cerdas dalam memanfaatkan teknologi dan informasi
- (3) Setiap warga memanfaatkan akses internet sebagai jendela informasi terkini
- (4) Mempermudah dalam mengakses dan memanfaatkan *update website* desa, aplikasi pelayanan desa atau sistem informasi desa, *e-commerce* penjualan kerajinan desa *online*

Terdapat beberapa indikator-indikator keberhasilan dalam program pembangunan infrastruktur internet atau RT RW Net diantaranya yaitu :

- (1) Terwujudnya masyarakat cerdas berinternet di Desa Cerdas Loram Wetan
- (2) Peningkatan kemampuan IT dan komputer perangkat desa
- (3) Warga desa menjadi lebih berkembang dengan masuknya internet ke Desa

Seperti halnya yang dipaparkan oleh informan Ibu Tatik Wijayanti mengatakan bahwa :  
17

*“E-government* merupakan upaya mengaplikasikan pelayanan pemerintahan melalui sistem informasi berbasis komputer dan penyediaan pelayanan publik yang lebih baik dan cara berorientasi pada pelayanan masyarakat. Dengan diterapkannya program tersebut pemerintah desa mempunyai tujuan sebagai berikut :

- (1) Pengembangan program *e-gov LW* dapat mempermudah warga dalam memperoleh layanan informasi publik
- (2) Memudahkan masyarakat ataupun instansi yang lebih tinggi dalam memperoleh informasi
- (3) Memperkenalkan potensi desa yang ada pada Desa Loram Wetan
- (4) Mempermudah birokrasi pelayanan publik di desa”

Terdapat beberapa indikator-indikator keberhasilan dalam program sistem informasi pelayanan publik desa atau *E-Gov LW* diantaranya yaitu :

- (1) Terwujudnya aplikasi pelayanan publik yang mudah dan dapat diakses dimana saja
- (2) Mempermudah birokrasi dan menerapkan zona integritas di kantor Desa Loram Wetan

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Tatik Wijayanti selaku pionir *smart people* dilaksanakan pada Hari Jum’at 15 April 2022

- (3) Warga desa menjadi lebih terbiasa dengan perkembangan teknologi informasi (IT)
- (4) Pelayanan administrasi desa menjadi lebih cepat, efektif, dan efisien

Seperti halnya yang dipaparkan oleh informan Bapak Eko Apri Kusdiyanto selaku kepala desa Loram wetan mengatakan bahwa :<sup>18</sup>

“Website desa dapat dijadikan sebagai sarana melakukan transparansi informasi pembangunan dan pemanfaatan dana dari pusat, daerah dan desa. Dengan diterapkannya program tersebut pemerintah desa mempunyai tujuan sebagai berikut :

- (1) Menjadikan Desa Loram Wetan terpublikasi secara luas
- (2) Menginformasikan profil dan seluruh potensi desa
- (3) Mempermudah masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai desa, sebagai bentuk keterbukaan informasi publik
- (4) Memberikan dan mendapatkan informasi dengan cepat tanpa hambatan dalam rangkaian percepatan pembangunan desa
- (5) Mewadahi program-program desa dalam bentuk foto-foto kegiatan desa, video dapat diakses di seluruh dunia
- (6) Meningkatkan akses informasi warga desa terhadap berbagai kegiatan pembangunan di Desa Loram Wetan
- (7) Memudahkan interaksi sesama anggota masyarakat dan antara masyarakat dengan perangkat desa tanpa ada hambatan tempat dan waktu

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Apri Kusdiyanto selaku Kepala Desa Loram Wetan dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 20 April 2022

- (8) Memperkuat partisipasi masyarakat dan juga bentuk transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa”

Terdapat indikator-indikator keberhasilan dalam penerapan program website Desa Loram Wetan diantaranya yaitu:

- (1) Terciptanya keterbukaan informasi desa kepada publik atau masyarakat
- (2) Desa Loram Wetan dapat mempublikasikan dan mempromosikan berbagai potensinya kepada dunia melalui internet dengan identitasnya yang jelas
- (3) *Website* Desa Loram akan lebih mudah dicari dimesin pencari, karena sudah mengandung kata kunci dalam domain
- (4) Adanya tenaga sukarela tingkat desa yang bisa merawat (*updating*) dan menulis untuk website desa
- (5) Mendukung pelayanan administrasi desa menjadi lebih cepat, efektif, dan efisien.

Seperti halnya yang dipaparkan oleh informan Bapak Moh. Nailul Wafir bahwa :<sup>19</sup>

“Dengan adanya penerapan program jurnalistik di Desa, diharapkan dapat memacu tim pewarta (berasal dari masyarakat desa) untuk menjadi bagian dari arus informasi sehingga dapat menyusun sebuah reportase berita mengenai desa dan menuliskannya dalam bentuk media online (website desa) maupun media cetak. Dengan diterapkannya program tersebut pemerintah desa mempunyai tujuan sebagai berikut :

- (1) Melatih tim pewarta agar dapat membuat reportase atau mencari berita yang terkait tentang peristiwa atau kegiatan-kegiatan

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Moh.Nailul Wafir selaku pionir *smart governance* dilaksanakan pada Hari Jum'at tanggal 20 Mei 2022



yang ada di desa dan dapat menuliskan informasi lainnya yang penting.

- (2) Melatih tim pawarta agar dapat menarasikan sebuah informasi atau potensi yang dimiliki desa dalam bentuk jurnalistik
- (3) Tim pawarta desa dapat memahami tentang teknik menulis berita dengan baik berupa berita singkat seperti artikel maupun rilis berita.
- (4) Memperkuat kapasitas desa dalam memberikan informasi desa”

Terdapat indikator-indikator keberhasilan dalam penerapan program website Desa Loram Wetan diantaranya yaitu:

- (1) Tim pawarta mampu mengemas naskah biasa menjadi naskah jurnalistik yang baik dan layak untuk diterbitkan karena menarik untuk dibaca
- (2) Meningkatkan kesadaran masyarakat desa akan pentingnya produk jurnalistik desa
- (3) Perangkat dan masyarakat desa secara rutin memberitakan kegiatan desa
- (4) Potensi Desa Loram Wetan semakin dikenal

## 2) Penerapan *Smart people*

Seperti halnya yang dipaparkan oleh informan Ibu Tatik Wijayanti mengatakan bahwa :<sup>20</sup>

“Sasaran dalam konsep *smart people* di Desa Loram Wetan ini yaitu untuk meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan, meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada di desa kami dan menumbuhkan jiwa kepekaan masyarakat

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Tatik Wijayanti selaku pionir *smart people* dilaksanakan pada Hari Jum’at 15 April 2022

tentang potensi yang dimiliki oleh Desa Loram Wetan.<sup>21</sup>

Selanjutnya oleh informan Ibu Endah Suwimi Retno Wulandari mengatakan bahwa :<sup>22</sup>

“Program *smart people* ini mengarahkan kepada masyarakat agar dapat menjadi masyarakat yang maju, berinovasi sesuai dengan kebutuhan masa depan. Dalam program ini keterlibatan masyarakat Desa Loram Wetan cukup baik dengan adanya keinginan untuk membangun dan menjalankan program desa cerdas ini. Harapan kami ingin membangun anak muda karena akan menjadikan generasi penerus yang nantinya akan diarahkan untuk menyiapkan sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Program yang ada dalam konsep *smart people* ini yaitu program taman baca atau rumah baca dan perpustakaan visit”.

Selain itu informan Bapak Eko Apri Kusdianto mengatakan bahwa :<sup>23</sup>

“Dalam penerapan program berbasis IT ini kami terapkan pada taman baca dan perpustakaan desa karena sudah mempunyai pusat server sehingga dapat mengolah administrasi taman baca maupun perpustakaan. Fasilitas di perpustakaan tidak hanya buku-buku saja melainkan fasilitas online seperti e-book dan dapat mencari sebuah informasi dengan fasilitas internet. Hal ini, anak muda Desa Loram Wetan sudah ada yang mempunyai keterampilan teknologi, sehingga dapat menciptakan suatu

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Tatik Wijayanti selaku pionir *smart people* dilaksanakan pada Hari Jum’at 15 April 2022

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Endah Sumiwi Retno Wulandari selaku pengelola perpustakaan Desa Loram Wetan dilaksanakan pada Hari Jum’at tanggal 15 April 2022

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Apri Kusdiyanto selaku Kepala Desa Loram Wetan dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 20 April 2022

sistem dan web yang sudah terkendali dalam internet. Dalam *smart people* ini, khususnya dipergustakaan desa dalam jangka kurang lebih satu tahun, kami mendapatkan penghargaan dan masuk dalam nominasi terbaik ditingkat nasional”.

Selanjutnya oleh informan Ibu Tatik Wijayanti mengatakan bahwa :<sup>24</sup>

“Penghargaan yang kami terima yaitu tentunya piagam penghargaan, piala, juga mendapatkan bantuan sarana dan prasarana berupa 3 unit komputer, televisi, buku, printer, server dan lain sebagainya”.

a) Pelayanan publik

Seperti halnya yang dipaparkan oleh informan Ibu Endah Sumiwi Retno Wulandari mengatakan bahwa :<sup>25</sup>

“Adapun pelayanan publik di Desa Loram Wetan khususnya tentang edukasi, penyediaan buku-buku layanan baca dan sistem perpustakaan berbasis transformasi sosial yangmana melibatkan masyarakat. Pelibatan masyarakat artinya perpustakaan tidak hanya sebagai tempat untuk membaca saja melainkan sebagai tempat untuk menggali kreatifitas di masyarakat. Hal ini, dengan diadakannya pelatihan-pelatihan yang nantinya pelatihan itu bisa berguna untuk masyarakat agar dapat mengembangkan ekonomi. Pelatihan yang sudah pernah berjalan di Desa Loram Wetan yaitu pelatihan merajut dari pelatihan ini ibu-ibu sudah ada yang bisa menjual hasil rajutannya

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Tatik Wijayanti selaku pionir *smart people* dilaksanakan pada Hari Jum’at 15 April 2022

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Endah Sumiwi Retno Wulandari selaku pengelola perpustakaan Desa Loram Wetan dilaksanakan pada Hari Jum’at tanggal 15 April 2022

seperti konektor masker, dompet, tas, dan sebagainya. Kemudian, kelas yang dibidang lingkungan yaitu *ecoenzym*. Selain itu, juga ada pelatihan pembuatan baki pernikahan dan tali koor”.

Seperti halnya yang dipaparkan oleh informan Ibu Tatik Wijayanti mengatakan bahwa:<sup>26</sup>

“Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan yaitu kita menyusun strategi untuk membuka kesadaran masyarakat, karena kembali lagi ke peradaban di tahun kelahiran yang dulu-dulu, sehingga agak kaku untuk menerapkannya. Sebuah program yang menjadi tempat sumber informasi tentang ilmu pengetahuan secara luas yang dibutuhkan oleh masyarakat di Desa Loram Wetan.

Adapun tujuan dalam pembangunan program taman baca atau rumah baca yaitu :

- (1) Membangun budaya masyarakat gemar membaca dan menulis
- (2) Menyediakan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat (*offline atau online*)
- (3) Mensosialisasikan gagasan tentang pentingnya pendidikan yang harus dimiliki oleh masyarakat lokal
- (4) Upaya untuk mencerahan dan mengedukasi masyarakat melalui peningkatan minat baca

Terdapat beberapa indikator-indikator keberhasilan dalam pembangunan program taman baca atau rumah baca di Loram Wetan yaitu:

- (1) Terbangunnya taman baca atau rumah baca sesuai dengan target
- (2) Masyarakat mudah mengakses taman baca atau rumah baca

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Tatik Wijayanti selaku pionir *smart people* dilaksanakan pada Hari Jum’at 15 April 2022

- (3) Masyarakat mendapatkan informasi yang memadai
- (4) Meningkatnya intensitas minat baca masyarakat Loram Wetan
- (5) Meningkatnya jumlah kunjungan masyarakat ke taman baca di rumah cerdas

Seperti halnya yang dipaparkan oleh informan Ibu Endah Sumiwi Retno Wulandari mengatakan bahwa :<sup>27</sup>

“Perpustakaan visit merupakan sebuah aktivitas jemput bola ke masyarakat dalam rangka meningkatkan kesadaran melek baca dan minat baca untuk masyarakat Desa Loram Wetan. Dengan diterapkannya program tersebut pemerintah desa mempunyai tujuan sebagai berikut.

- (1) Meningkatkan minat baca masyarakat desa cerdas melalui tersedianya perpustakaan keliling
- (2) Mencerahkan dan mengedukasi masyarakat Desa Loram Wetan
- (3) Menyediakan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat secara langsung”

Terdapat beberapa indikator keberhasilan dalam program perpustakaan visit diantaranya yaitu :

- (1) Tersedianya dua motor keliling
- (2) Perpustakaan visit mampu menjangkau masyarakat secara luas
- (3) Intensitas visit pioneer kemasyarakat luas
- (4) Terbangunnya minat baca ,masyarakat yang *genuine* dan menyukai dialog-dialog, khususnya dikalangan generasi milenial

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Endah Sumiwi Retno Wulandari selaku pengelola perpustakaan Desa Loram Wetan dilaksanakan pada Hari Jum'at tanggal 15 April 2022

(5) Meningkatkan rasa memiliki (sense of belonging atau ownership dan dignity) warga masyarakat Desa Loram Wetan terhadap desa dan NKRI.

3) Penerapan *Smart economy*

Seperti halnya yang dipaparkan oleh informan Ibu Tatik Wijayanti smengatakan bahwa :<sup>28</sup>

“*Smart economy* merupakan suatu aspek yang terpenting dalam program *smart village* karena dari sekktor ekonomi ini yang penentu untuk kesejahteraan masyarakat”.

Selanjutnya oleh infotman Bapak Moh. Nailul Wafir mengatakan bahwa :<sup>29</sup>

“Konsep *smart economy* ini kami mengembangkan potensi ekonomi darii usaha produktif yang dimiliki oleh desa Loram Wetan. Penerapan konsep ini, kami mengembangkan strategi agar dapat memasarkan suatu usaha yang produktif agar lebih optimal. Oleh karena itu, terbentuknya program *e-con.Loram Weta.com*, BUMDes, pemasaran produk secara *online* dan pengadaan *outlate* produk Loram. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi sudah mencukupi untuk mencapai strategi pemasaran, potensi yang dimiliki oleh masyarakat juga sudah tumbuh secara optimal. Selain itu, dalam pengembangan usaha juga sudah berjalan dengan adanya pelatihan-pelatihan industri serta dukungan dalam pemasaran *online* dengan *updating*, penambahan model dan bantuan alat”.

Seperti halnya yang dipaparkan oleh informan Bapak Eko Apri Kusdianto mengatakan bahwa :<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Tatik Wijayanti selaku pionir *smart people* dilaksanakan pada Hari Jum’at 15 April 2022

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Moh.Nailul Wafir selaku pionir *smart governance* dilaksanakan pada Hari Jum’at tanggal 20 Mei 2022

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Apri Kusdiyanto selaku Kepala Desa Loram Wetan dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 20 April 2022

“Salah satu program *smart economy* untuk membentuk badan usaha formal yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa. BUMDes merupakan lembaga ekonomi yang dikelola secara profesional berbasiskan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki desa. Dengan diterapkannya program tersebut pemerintah desa mempunyai tujuan sebagai berikut :

- (1) Meningkatkan perekonomian desa
- (2) Mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa
- (3) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
- (4) Membuka lapangan kerja
- (5) Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa
- (6) Melakukan musyawarah desa untuk menyepakati pendirian BUMDes sesuai dengan kondisi ekonomi dan sosial budaya masyarakat, organisasi pengelola BUMDes, modal usaha BUMDes dan anggaran dasar serta anggaran rumah tangga BUMDes
- (7) Mengidentifikasi potensi unggulan desa yang tepat untuk dijadikan *core business* BUMDes
- (8) Memusyawarahkan penentuan personil yang tepat untuk mengisi struktur organisasi
- (9) Mengurus dan melengkapi berbagai persyaratan pendirian BUMDes”

Terdapat indikator-indikator keberhasilan dalam penerapan program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diantaranya yaitu :

- (1) Terbentuknya legalitas BUMDes
- (2) Asset produktif BUMDes
- (3) Tingkat produksi dan omset penjualan
- (4) Akumulasi keuntungan usaha
- (5) Jumlah serapan tenaga kerja dan keterlibatan masyarakat
- (6) Keterlibatan dengan mitra lokal

Seperti halnya yang dipaparkan oleh informan Ibu Tatik Wijayanti mengatakan bahwa :<sup>31</sup>

“Penerapan program ini agar dapat terbangunnya outlet-outlet yang terletak di jalan-jalan utama memasuki atau menuju Desa Loram Wetan yang menjual berbagai produk kerajinan Loram baik itu tas, boneka, pakaian, makanan dalam kemasan maupun oleh-oleh. Dengan diterapkannya program tersebut pemerintah desa mempunyai tujuan sebagai berikut :

- (1) Menambah daya tarik Desa Loram Wetan agar bisa lebih banyak dikunjungi orang dari luar Kudus
- (2) Membantu memasarkan produk-produk kerajinan Desa Loram Wetan”

Terdapat indikator-indikator keberhasilan dalam penerapan program pengembangan outlet pemasaran produk dilokasi strategis diantaranya yaitu:

- (1) Jumlah pengunjung yang terus meningkat, sehingga daerah outlate semakin ramai dikunjungi pembeli dari luar Kudus
- (2) Peningkatan omset toko dari waktu ke waktu
- (3) Jumlah outlate yang terus meningkat
- (4) Produk yang dijajakan semakin beragam

Seperti halnya yang dipaparkan oleh informan Bapak Moh. Nailul Wafir mengatakan bahwa :<sup>32</sup>

“Kumpulan program smart economy dengan melalui peningkatan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan produktif yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan diterapkannya program tersebut

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Tatik Wijayanti selaku pionir *smart people* dilaksanakan pada Hari Jum’at 15 April 2022

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Moh.Nailul Wafir selaku pionir *smart governance* dilaksanakan pada Hari Jum’at tanggal 20 Mei 2022



pemerintah desa mempunyai tujuan sebagai berikut :

- (1) Melakukan akselerasi atas segenap potensi ekonomi produktif yang dimiliki oleh Desa Loramm Wetan
- (2) Melakukan penataan serta penguatan kelembagaan ekonomi desa
- (3) Melakukan perluasan pemasaran produk dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi
- (4) Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan ekonomi produktif<sup>33</sup>

Terdapat indikator-indikator keberhasilan dalam penerapan program pengembangan outlet pemasaran produk dilokasi strategis diantaranya yaitu:

- (1) Meningkatnya proporsi PAD dalam APBDes
- (2) Bertambahnya jumlah lapangan kerja
- (3) Meningkatnya pendapatan masyarakat desa

Seperti halnya yang dipaparkan oleh informan Ibu Tatik Wijayanti mengatakan bahwa :<sup>33</sup>

“Sebuah program pemasaran produk Loramm Wetan secara online dengan memanfaatkan jaringan internet (*internet marketing*). Dengan tujuan untuk memperluas jangkauan pemasaran produk baik itu tas, boneka, konveksi agar dapat terjangkau hingga ke luar negeri, serta dengan cara pemesanan dan pembayaran yang lebih cepat, mudah untuk diakses, dan nyaman.

#### 4) Penerapan *Smart living*

Seperti halnya yang dipaparkan oleh informan Bapak zaenal mengatakan bahwa :<sup>34</sup>

“Penerapan *smart living* ini kami fokuskan untuk menciptakan lingkungan yang sehat, asri, bersih,

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Tatik Wijayanti selaku pionir *smart people* dilaksanakan pada Hari Jum’at 15 April 2022

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Zaenal Afroni selaku pionir *smart living* dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 30 Mei 2022

dan rapi (SABAR). Program ini dipersiapkan agar dapat menjaga lingkungan untuk kebutuhan masa yang akan datang dan bersifat berkelanjutan. Dengan ini, partisipasi masyarakat berjalan dengan lancar dan cukup optimal . pada awalnya, masyarakat belum mempunyai kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah, sistem *drainase* yang tidak maksimal dan kurangnya lahan. Dari berbagai permasalahan yang muncul, maka masyarakat mengusulkan agar dapat mengatasi dan melakukan penerapan program *smart living* yaitu lingkungan SABAR, pengelolaan sampah *organik* dan *non organik*, demplot tanaman, dan becak sampah”.

Selanjutnya oleh informan Bapak Eko Apri Kusdiyanto mengatakan bahwa :<sup>35</sup>

“Salah satu program yang mencakup keseluruhan yaitu program kampung iklim (proklim). Proklim merupakan sebuah program yang berlingkup nasional dikelola oleh pihak kementerian lingkungan hidup dan kehutan untuk menurunkan emisi gas rumah kaca dan perubahan iklim untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditingkat lokal sesuai kondisi di wilayahnya. Oleh karena itu, program dari lingkungan hidup dan kehutanan berkaitan dengan program desa, sehingga dapat menjadikan program cepat terealisasi.<sup>36</sup>

Adapun beberapa program yang akan direalisasikan terkait dengan pengelolaan lingkungan cerdas di Desa Loram Wetan antara lain :

Seperti halnya yang dipaparkan oleh informan Bapak zaenal Afroni mengatakan bahwa :<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Apri Kusdiyanto selaku Kepala Desa Loram Wetan dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 20 April 2022

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Apri Kusdiyanto selaku Kepala Desa Loram Wetan dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 20 April 2022

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Zaenal Afroni selaku pionir *smart living* dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 30 Mei 2022

“Lingkungan sabar merupakan kegiatan yang menciptakan lingkungan yang sehat, asri, bersih, dan rapi dengan melalui kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan, lomba kebersihan, pos kampling kebersihan, dan melakukan penyuluhan terhadap lingkungan dan kesehatan. Dengan diterapkannya program tersebut pemerintah desa mempunyai tujuan sebagai berikut :

- (1) Membangun serta meningkatkan kesadaran masyarakat desa Loram Wetan akan pentingnya kebersihan dan lingkungan hijau
- (2) Menciptakan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya
- (3) Menghindari munculnya penyakit akibat lingkungan yang kurang bersih
- (4) Membuat lingkungan sekitar menjadi asri dan bersih
- (5) Mengurangi polusi udara dan bau lingkungan yang tidak sedap

Terdapat indikator-indikator keberhasilan dalam penerapan program pengolahan sampah organik dan non organik diantaranya yaitu :

- (1) Kontinuitas kegiatan gotong royong dua minggu dalam sebulan sekali
- (2) Kontinuitas poskampling kebersihan lingkungan dilakukan setiap satu bulan sekali
- (3) Pengadaan lomba kebersihan di setiap RT tiga bulan sekali
- (4) Terciptanya lingkungan yang SABAR di Desa Loram Wetan

Seperti halnya yang dipaparkan oleh informan Ibu Tatik Wijayanti mengatakan bahwa :<sup>38</sup>

“Pengelolaan sampah *organik* dan *non organik* ini merupakan kegiatan pemilahan dan pengolahan sampah yang dilakukan secara

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Tatik Wijayanti selaku pionir *smart people* dilaksanakan pada Hari Jum'at 15 April 2022

mandiri oleh warga Desa Loram Wetan dalam rangka meningkatkan kebersihan lingkungan sekitar dan sebagai sumber penghasilan masyarakat. Dalam pengelolaan sampah *organik* merupakan pengelolaan limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup atau alam misalnya manusia, hewan, serta tumbuhan yang melalui proses pelapukan atau pembusukan”.

Selanjutnya oleh informan Bapak Zaenal Afroni mengatakan bahwa :<sup>39</sup>

“Sampah *organik* dibagi dua yaitu sampah *organik* basah seperti kulit buah, sayuran dan sampah *organik* kering seperti kayu, ranting pohon dan dedaunan. Sedangkan pengelolaan sampah *non organik* merupakan segala sisa manusia yang sulit diurai kembali oleh bakteri atau memerlukan waktu yang cukup lama untuk pengeruaiannya hingga ratusan tahun. Misalnya, plastik, kaca, besi, kain, kaleng, ban, bullpen, spidol dan lain sebagainya. Dengan diterapkannya program tersebut pemerintah desa mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Memilah sampah *organik* dan *non organik*
- 2) Mengumpulkan sampah *organik* dan *non organik*
- 3) Mengurangi pemakaian barang atau material yang dapat digunakan sebagai sampah *non organik*
- 4) Mendaur ulang barang-barang yang tidak terpakai
- 5) Menggunakan kembali barang-barang bekas yang bisa dipakai
- 6) Mengganti barang-barang yang sekali pakai dengan yang tahan lama”

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Zaenal Afroni selaku pionir *smart living* dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 30 Mei 2022

Terdapat indikator-indikator keberhasilan dalam penerapan program pengelolaan sampah organik dan non organik diantaranya yaitu :

- 1) Pemahaman masyarakat Desa Loram Wetan terhadap sampah *organik* dan *non organik*
- 2) Tersedia tempat sampah *organik* dan *non organik*
- 3) Tersedianya bank sampah

Seperti halnya yang dipaparkan oleh informan Bapak Moh. Nailul Wafir mengatakan bahwa :<sup>40</sup>

“Demonstrasi usaha tani yang dilakukan secara perorangan maupun berkelompok petani maupun nelayan dengan mengusahakan komoditi tertentu perorangan maupun berkelompok. Dengan diterapkannya program tersebut pemerintah desa mempunyai tujuan sebagai berikut :

- (1) Pelaksanaan demplot merupakan untuk mensosialisasikan dengan memberi contoh kepada petani disekitarnya tentang bagaimana cara menerapkan sebuah teknologi baru dibidang pertanian
- (2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok tani maupun nelayan untuk memberikan contoh kepada petani disekitar tentang bagaimana menerapkan teknologi baru melalui kerjasama kelompok
- (3) Warga sekitar diharapkan kemudian dapat tertarik untuk mencontoh penerapan teknologi dibidang pertanian yang dimaksud.

Terdapat indikator-indikator keberhasilan dalam penerapan program becak sampah diantaranya yaitu :

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Moh.Nailul Wafir selaku pionir *smart governance* dilaksanakan pada Hari Jum'at tanggal 20 Mei 2022

- (1) Semakin banyak warga yang bergerak untuk mencoba teknologi pertanian yang baru untuk sebuah komoditas pertanian tertentu
- (2) Semakin banyak komoditas yang didemontasikan dan warga desa mengikuti penerapannya.

Seperti halnya yang dipaparkan oleh informan Bapak Zaenal Afroni mengatakan bahwa :<sup>41</sup>

“Pengelolaan sampah dengan menggunakan kendaraan becak roda tiga manual yang mampu menjangkau ke setiap sudut wilayah desa, guna untuk memungut sampah-sampah warga dan sampah rumah tangga. Dengan diterapkannya program tersebut pemerintah desa mempunyai tujuan sebagai berikut :

- (1) Mengangkut sampah-sampah warga dari rumah ke rumah dan membawanya ketempat pembuangan akhir sampah
- (2) Mengumpulkan sampah rumah tangga warga dengan biaya relatif murah dengan kendaraan manual yang relatif mudah dalam perawatannya

Terdapat indikator-indikator keberhasilan dalam penerapan program becak sampah diantaranya yaitu :

- 1) Jumlah sampah disegala pelosok desa yang berhasil diangkut terus meningkat
- 2) Sampah-sampah disetiap rumah tangga telah terangkut dengan baik oleh becak sampah
- 3) Pengangkutan sampah dilaksanakan secara rutin, setiap hari atau dua hari sekali.

#### **b. Model pengembangan *smart village* di Desa Loram Wetan**

Model dalam pengembangan program *smart village* berkaitan dengan potensi yang ada di Desa Loram Wetan. Penerapan program *smart village*

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Zaenal Afroni selaku pionir *smart living* dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 30 Mei 2022

yangmana potensi di masing-masing wilayah harus digali. Hal ini, berjalan beriringan dengan kesiapan di wilayah tersebut. Sehingga untuk dapat mengembangkan program *smart village* diperlukan adanya kerja sama dengan berbagai sektor.

1) Potensi yang dimiliki desa

Seperti halnya yang dipaparkan oleh informan Bapak Zaenal mengatakan bahwa :<sup>42</sup>

“Dalam pengembangan program *smart village*, desa harus mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada di setiap wilayahnya. Dengan adanya potensi yang dimiliki oleh desa nantinya dapat menunjang kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, digali sedalam mungkin agar dapat dikembangkan”.

2) Menjalani kerja sama berbagai sektor

Selanjutnya oleh informan Ibu Tatik Wijayanti mengatakan bahwa:<sup>43</sup>

“Untuk mengembangkan program ini kami telah bekerja sama dengan berbagai sektor pertama dari pemerintah daerah itu kami didukung dan dari dinas-dinas terkait termasuk dinas PKPLH, dinas pariwisata, BAPPEDA dan DIKNAS. Selain itu, kami juga bersinergi dengan dinas PMD dalam rangka untuk mengupayakan penurunan angka *stunting* di Kudus”.

Dalam menunjang hasil yang maksimal tentu diperlukan peran dari seluruh perangkat daerah agar dapat menjalankan program *smart village* dengan baik. selain itu, juga diperlukan potensi yang perlu digali agar dapat melaksanakan program *smart village*.

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Zaenal Afroni selaku pionir *smart living* dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 30 Mei 2022

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Tatik Wijayanti selaku pionir *smart people* dilaksanakan pada Hari Jum'at 15 April 2022

Selain itu oleh informan Bapak Eko Apri Kusdiyanto mengatakan bahwa :<sup>44</sup>

“Dalam penerapan program *smart village* ini diharapkan dapat kita laksanakan secara menyeluruh, namun dengan adanya kendala yang kompleks sehingga kita hanya dapat melaksanakan sebagian saja, belum menyeluruh”.

3) Program *smart village* bersifat berkelanjutan

Seperti halnya oleh informan Ibu Tatik Wijayanti mengatakan bahwa:<sup>45</sup>

“Program *smart village* di Desa Loram bersifat berkelanjutan, karena program tersebut tidak bisa serta merta hanya berdiri disatu periode pemerintahan. Maka program *smart village* tetap berkelanjutan baik sebelum, sekarang, hingga pemilihan kepala desa selanjutnya. Dengan demikian, program yang masih berkembang dari ke empat konsep *smart village* yang ada di Desa Loram Wetan yaitu *smart living* dalam bidang pertanian masih tetap berjalan karena di Desa Loram sebagian besar penduduknya bertani, maka metode-metode yang sudah modern dikembangkan yang berkolaborasi dengan metode yang sudah lama digunakan petani Desa Loram Wetan. Dalam mengembangkan metode tersebut mendapat dukungan dari dinas-dinas terkait seperti dinas pertanian. Sedangkan konsep *smart people* pengembangan yang paling pesat di program literasi perpustakaan desa mengembangkan diri dengan mengadakan kegiatan perlibatan masyarakat. Perpustakaan Desa Loram Wetan telah memfasilitasi tempat

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Apri Kusdiyanto selaku Kepala Desa Loram Wetan dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 20 April 2022

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu Tatik Wijayanti selaku pionir *smart people* dilaksanakan pada Hari Jum'at 15 April 2022



untuk belajar, mengakses internet, dan melibatkan dalam keterampilan dan pengelolaan sampah. Pada tahun 2021 perpustakaan desa Loram Wetan mendapatkan penghargaan dalam program transformasi literasi terbaik di tingkat nasional”.

### 3. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Mengembangkan Program *Smart Village* di Desa Loram Wetan

Penerapan program *smart village* untuk menunjang keberhasilannya tentu tidak dijauhkan dari faktor penghambat dan pendorong dalam mengimplementasikan program *smart village*. Adapun uraian dalam faktor pendorong dan penghambat dalam penerapan program *smart village* di Desa Loram Wetan diantaranya sebagai berikut :

#### a. Kesiapan penerapan desa cerdas

Seperti halnya oleh informan Bapak Eko Apri Kusdiyanto selaku kepala Desa Loram Wetan mengatakan bahwa :<sup>46</sup>

“Untuk mengetahui bagaimana kesiapan Desa Loram Wetan dijadikan sebagai desa cerdas, tentunya membutuhkan suatu analisis yang mempergunakan dalam indikator-indikator yang mengukur kondisi di desa”.

Berdasarkan implementasi yang tertuang dalam undang-undang No.6 Tahun 2014 tentang desa bahwa harapannya adalah berperan aktif dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Loram Wetan. Di dalam undang-undang desa juga mendorong agar berperan dalam membangun ketahanan sosial, memperbaiki kualitas sumber daya manusia (SDM), menanggulangi kemiskinan, memberikan layanan dasar dan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat yang mana sudah terkandung di dalam konsep *smart city*. Konsep *smart city* ini berperan untuk wilayah perkotaan sedangkan konsep *smart village* hanya dari ruang lingkup kecil yaitu desa.

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Apri Kusdiyanto selaku Kepala Desa Loram Wetan dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 20 April 2022

b. Pelaksanaan program *smart village*

Seperti halnya oleh informan Bapak Zaenal mengatakan bahwa:<sup>47</sup>

“Pelaksanaan program *smart village* ini di Desa Loram Wetan dapat berjalan dengan baik, karena mendapatkan dukungan dari masyarakat, partisipasi masyarakat yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mengimplementasikan suatu program *smart village* di Desa Loram Wetan.”

Berkembangnya globalisasi yang di manifestasikan untuk tujuan pembangunan berkelanjutan dengan upaya untuk mengurangi kemiskinan. Dalam upaya tersebut dapat mendorong pemerintah Indonesia untuk mengubah strategi pembangunannya, diantaranya yaitu dengan arah kebijakan untuk membangun dari pinggiran. Arah kebijakan tersebut diimplementasikan untuk meningkatkan pembangunan desa. Adapun upaya yang telah digunakan dalam pembangunan desa dengan melalui beberapa model diantaranya yaitu dengan konsep *smart village* dengan mengadopsi dari konsep *smart city*. Sehingga, desa cerdas menyajikan konsep pengelolaan sumber daya yang efisien dengan mengintegrasikan informasi yang ada di desa.

c. Faktor pendorong

Faktor pendorong merupakan sebuah usaha yang ingin melakukan sesuatu perubahan untuk terus mengembangkan program *smart village* agar dapat semakin berkembang.

Seperti halnya oleh informan Bapak Moh. Nailur Wafir mengatakan bahwa :<sup>48</sup>

“Menegenai faktor pendorong dalam penerapan program *smart village* di Desa Loram Wetan yaitu dengan adanya hubungan baik antara masyarakat

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Zaenal Afroni selaku pionir *smart living* dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 30 Mei 2022

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Moh.Nailul Wafir selaku pionir *smart governance*, pada hari Jum'at tanggal 20 Mei 2022

dengan penyelenggara atau pemerintah. Adanya sistem pemerintahan yang baik dan sebuah teknologi yang mana dapat mendukung berjalannya suatu kegiatan yang bersangkutan dengan program *smart village*”.

Adapun strategi yang dapat mendukung dalam proses berjalannya program *smart village* di Desa Loram Wetan dari faktor pendorong. Yang mana terdapat indikator yang mampu mendukung berjalannya program *smart village* diantaranya sebagai berikut :

1) *Smart governance*

Sistem pemerintahan desa yang baik dapat dipengaruhi oleh pemerintahan desa yang bekerja sama dalam mengimplementasikan program *smart village* yaitu *smart governance*. Hal ini, sesuai dengan kebijakan pemerintah desa berdasarkan undang-undang No.6 Tahun 2014, dari beberapa desa melaksanakan program *smart village* yang orientasi kebijakannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah desa sebagai pihak penyelenggara pembangunan, pembinaan serta pemberdayaan masyarakat. sistem pemerintahan desa yang baik sehingga sangat mempermudah dalam mengimplementasikan program *smart village*.

2) *Good relation*

Pelaksanaan program *smart village* dapat berjalan dengan baik tentu adanya hubungan baik antara tim penyelenggara dan masyarakat. Dengan adanya suatu program yang dapat berjalan secara maksimal karena didalamnya terdapat suatu tanggung jawab yang penuh dan partisipasi masyarakat yang tinggi, sehingga program *smart village* dapat terlaksana dengan baik.

3) Teknologi yang mendukung

Teknologi dapat memfasilitasi masyarakat dengan meningkatkan sumber daya manusia agar tidak buta terhadap sistem teknologi. Sebuah teknologi juga dapat memudahkan pemerintah desa untuk memberikan pelayanan secara elektronik, yang mana

pelayanan publik dapat dilaksanakan secara *online*. Dengan adanya teknologi yang mendukung sehingga mampu menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan program *smart village*. Karena, pada dasarnya program *smart village* ini untuk mempermudah masyarakat untuk mendapatkan pelayanan publik secara *online*.

d. Faktor penghambat

Penerapan sebuah program tidak terhindar dari faktor penghambat, termasuk juga dalam proses pelaksanaan program *smart village* di Desa Loram Wetan.

Seperti halnya oleh informan Bapak Moh. Nailul Wafir mengatakan bahwa :<sup>49</sup>

“Dengan adanya pergantian Bupati Kabupaten Kudus sehingga menjadikan program *smart village* ini terhambat, karena awal dari program *smart village* di Desa Loram Wetan merupakan program dari Bupati waktu itu kepemimpinan Bapak Mustofa. Kemudian, mau habis jabatannya akhirnya program desa cerdas terbengkalai dimana desa tidak ada yang membantu karena membutuhkan anggaran besar. Sehingga jalannya program *smart village* di Desa Loram tertunda dan *vacuum* sesaat”.

Selanjutnya oleh informan Bapak Eko Apri Kusdianto mengatakan bahwa :<sup>50</sup>

“Kami belum bisa melanjutkan program *smart village* secara menyeluruh. Karena belum menerima laporan pertanggung jawaban dalam program *smart village*”.

Selain itu juga oleh informan Ibu Tatik Wijayanti mengatakan bahwa :<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Moh.Nailul Wafir selaku pionir *smart governance* dilaksanakan pada Hari Jum’at tanggal 20 Mei 2022

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Apri Kusdiyanto selaku Kepala Desa Loram Wetan dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 20 April 2022

“Kurangnya respon dari beberapa lembaga mengenai pengadaan fasilitas yang dibutuhkan. Sehingga terdapat program dari beberapa konsep yang kurang berjalan secara maksimal dan lama dari ekspetasi tujuan penyelesaian program”.

Selanjutnya oleh informan Ibu Endah Sumiwi Retno Wulandari mengatakan bahwa :<sup>52</sup>

“Dengan terhambatnya anggaran dana dari pemerintah dan beberapa lembaga sehingga jalannya program kurang maksimal dan rencana realisasi semua program tertunda”.

Selain itu juga oleh informan Bapak Zaenal Afroni mengatakan bahwa :<sup>53</sup>

“Kurangnya kondisi geografis seperti lahan untuk yang digunakan pada *smart living* masih menggunakan pekarangan rumah, belum mempunyai lahan sendiri agar dapat menjalankan dalam satu wilayah khusus”.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Sistem Pemerintahan Desa Loram Wetan Dalam *Fiqih Dusturiyah*

Kata *siyash* yang berasal dari kata sasa berarti mengatur, mengurus dan memerintah atau pemerintahan politik dan pembuatan kebijakan. Sedangkan *Dusturiyah* berasal dari bahasa Persia yang berarti diusturi yang awalnya berarti seorang yang mempunyai otoritas baik dalam bidang politik maupun agama. *Siyash dusturiyah* merupakan bagian *fiqih siyash* yang membahas perundang-undangan negara. Dalam hal ini juga dibahas antara lain konsep-konsep konstitusi (undang-undang

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ibu Tatik Wijayanti selaku pionir *smart people* dilaksanakan pada Hari Jum’at 15 April 2022

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Endah Sumiwi Retno Wulandari selaku pengelola perpustakaan Desa Loram Wetan dilaksanakan pada Hari Jum’at tanggal 15 April 2022

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Zaenal Afroni selaku pionir *smart living* dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 30 Mei 2022

dasar negara dan sejarah lahirnya perundang-undangan dalam suatu negara), legislasi (bagaimana cara perumusan undang-undang), dan lembaga demokrasi dan *syuro* yang merupakan pilar penting dalam perundang-undangan tersebut.

Sebagaimana tugas kepala desa yang berhubungan dengan *fiqih siyasah dusturiyah* adalah legislatif. Yangmana dalam *fiqih siyasah dusturiyah* kekuasaan pemerintahan Islam dalam membuat dan menetapkan hukum.<sup>54</sup> Sama halnya kepala desa yang mempunyai tugas sebagai kepala pemerintah desa untuk memperhatikan masyarakatnya di dalam bidang apapun dan harus menjalankan tugasnya sesuai peraturan yang sudah dibuat. Agar menciptakan masyarakat yang hidup dengan kesejahteraan dan tentram didalam desa tersebut. Hal ini, berhubungan dengan *fiqih siyasah duturiyah* bahwa hakikat kepemimpinan menurut islam yaitu seorang pemimpin harus melayani dan tidak meminta untuk dilayani.<sup>55</sup> Dalam *fiqih siyasah* ketatanegaraan terdapat asa-asa pemerintahan yang baik diantaranya yaitu:

- a. Amanah
- b. Tanggung jawab
- c. Asas maslahat
- d. Asas pengawasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hubungan *fiqih siyasah dusturiyah* dengan sistem pemerintahan Desa Loram Wetan dalam menjalankan tugasnya secara umum sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam *fiqih siyasah dusturiyah*. Dalam hal ini bahwa pemerintah desa Loram Wetan sudah melaksanakan penyelenggaraan pemerintahannya sebagaimana tugas dan fungsinya sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dan amanah dalam menjalankan roda pemerintahannya dengan

---

<sup>54</sup> Mirza Elmy Safira, 'Pembuatan Peraturan Daerah Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Dalam Sistem Pembuatan Perundang-Undangan Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 Perspektif Fiqh Siyah Dusturiyah', Tesis, 2018, 1–150.

<sup>55</sup> Taufiqurrahman Hadi, 'Konsep Negara Hukum Menurut Pandangan Fajlurrahman Jurdi Dalam Perspektif Fiqh Siyasah Dusturiyah', 1 (2018).

mengedepankan aspirasi masyarakat,, kepentingan umum dan memberikan kemaslahatan terhadap masyarakatnya dengan membuktikan adanya program-program yang direalisasikan guna untuk meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana agar terciptanya kemaslahatan masyarakat.

Permasalahan dalam *fiqih siyasah dusturiyah* adalah hubungan pemimpin disatu pihak dan rakyatnya dipihak lain serta kelembagaan dalam masyarakatnya. Ruang lingkup pembahasan *siyasah dusturiyah* hanya dibatasi pembahasan tentang pengaturan dan perundang-undangan yang dituntut oleh hal *ihwal* dari segi persesuaian dengan prinsip-prinsip agama dan merupakan realisasi kemaslahatan serta memenuhi kebutuhannya. Dalam politik islam, tujuan utama dari pemerintahan adalah mengurus persoalan duniawi misalnya mencegah timbulnya kezaliman atau kerusuhan, bersikap adil dan lain sebagainya. Dalam penerapannya, ada beberapa desa yang telah menjalankan program kerjanya sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yang berupaya untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelayanan publik khususnya tentang edukasi, penyediaan buku-buku layanan baca dan sistem perpustakaan berbasis transformasi sosial yangmana melibatkan masyarakat. Selain itu, pemerintah Desa Loram Wetan juga mengadakan berbagai program pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan merajut, *ecoenzyme*, pembuatan *snack*, tali koor dan lain sebagainya. Pelatihan tersebut juga bekerjasama dengan anggota PKK.

## 2. Proses dan Tahapan Penerapan Program *Smart Village* Di Desa Loram Wetan

Menurut Viswanadham *smart village* merupakan desa cerdas yang mampu mengetahui permasalahan yang ada dan dapat mengelola atau mengatur sumber daya yang ada di desa yang dapat digunakan secara efektif dan

efisien.<sup>56</sup> Meskipun belum ada satu kesepakatan mengenai konsep smart village, tetapi secara umum suatu desa dapat dikatakan desa cerdas apabila desa tersebut secara inovatif menggunakan teknologi informasi untuk mencapai peningkatan kualitas hidup, efisiensi dan daya saing dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.<sup>57</sup>

Desa sebagai kekuatan masyarakat hukum yang homogen, sehingga tidak dapat disamakan dengan kota dalam konteks adopsi teknologi informasi. Dalam konsep *smart city* tidak dapat diterapkan dalam konsep *smart village*, karena adanya perbedaan homogenitas masyarakat, lokalitas karakteristik dan budaya. Hal ini, tentu mempunyai upaya dalam konstruksi konseptual yang didasarkan terhadap karakteristik desa. Oleh karena itu, dalam pemanfaatan teknologi informasi didesa lebih memfokuskan dalam penguatan kelembagaan masyarakat, kelestarian tatanan sosial, pemberdayaan, dan struktur masyarakat perdesaan yang menjadi kesatuan hukum yang khas. Maka, terdapat perbedaan karakteristik *smart city* dan *smart village* yang dilakukan dengan membedakan pendekatan dan tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan pengembangan *smart village* ini dengan adanya dorongan dari bawah yaitu masyarakat yang mampu menggali potensi yang ada didesa dan mampu meningkatkan kapasitas yang dimiliki. Atas dasar keinginan tersebut, maka harus adanya dorongan dari pemerintah desa yang memberikan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan serta kualitas hidup masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini, pemerintah desa berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Desa Loram Wetan merupakan desa cerdas kedua di Indonesia, dalam penerapan program desa cerdas didampingi oleh tim LIPI.

---

<sup>56</sup> Fajar Maulana and others, 'Pemerintah Desa Terhadap Desa Pintar (Studi Kasus Desa Hanura)', Journal of Planning and Policy Development, 2017.

<sup>57</sup> Dian Herdiana, 'Pengembangan Konsep Smart Village Bagi Desa-Desa Di Indonesia (Developing the Smart Village Concept for Indonesian Villages)', JURNAL IPTEKKOM: Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi, 21.1 (2019), 1



Dengan adanya permasalahan yang ada di desa sehingga mampu menerapkan program desa cerdas. Potensi yang dimiliki oleh Desa Loram Wetan yaitu sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA) dapat dikatakan sudah cukup baik. Adapun UMKM konveksi ; tas, baju, seragam sekolah, celana dan lain-lain. Selain itu, terdapat UMKM makanan sebagai inovasi dan telah mengikuti lomba inovasi di tingkat Kabupaten. Dalam program *smart village* di Desa Loram Wetan telah berhasil dalam pengembangan perpustakaan desa, yangmana telah mendapatkan juara ditingkat nasional. Dengan ini, mampu meningkatkan inovasi dan kreatifitas yang dimiliki oleh masyarakat Desa Loram Wetan. Oleh karena itu, Desa Loram Wetan dapat menjadi bukti dalam mengembangkan potensi desa berdasarkan kemampuannya. Penerapan program *smart village* tidak hanya mampu menerapkan penggunaan teknologi informasi, tetapi juga mampu mengembangkan potensi-potensi desa, meningkatkan ekonomi, dan mampu menciptakan kualitas hidup masyarakat yang berkualitas berbasis pemanfaatan teknologi informasi.

Menurut Ella bahwa tahapan pelaksanaan *smart village* secara sederhana mempunyai proses awal yaitu tahapan perencanaan yang baik dan aktor yang terlibat dalam naungan payung hukum yang sah.<sup>58</sup> Setelah tahapan tersebut selesai maka tahap selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan. Dalam tahapan pelaksanaan diharapkan mampu untuk menjawab permasalahan yang ada di desa. Untuk pihak atau pionir yang terlibat maka diharapkan mampu melaksanakan tugas dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang sudah ada. Sebagaimana dalam proses dan tahapan awal penerapan program *smart village* di Desa Loram Wetan yaitu:

- a. Pengajuan dan kerjasama dengan tim LIPI
- b. Merancang dan menyusun program *smart village*

---

<sup>58</sup> Susy Ella,dkk 'Developing a Smart Village Model for Village Development in Indonesia', Proceeding - 2018 International Conference on ICT for Smart Society: Innovation Toward Smart Society and Society 5.0, *ICISS 2018*, 2018

- c. Realisasi kegiatan-kegiatan dalam program *smart village*

### 3. Implementasi Sistem Pemerintah Desa Loram Wetan dalam Mengembangkan *Smart Village*

Implementasi merupakan cara yang dibuat secara rinci dan sistematis dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan organisasi agar berjalan secara efektif dan efisien. Menurut Van Meter dan Van Horn mendefinisikan implementasi kebijakan publik sebagai tindakan-tindakan dalam keputusan-keputusan sebelumnya. Tindakan-tindakan ini mencakup usaha-usaha untuk mengubah keputusan-keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh keputusan-keputusan kebijakan yang dilakukan oleh organisasi publik yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Wibawa mengemukakan sistem pemerintahan model Grindle ditentukan oleh isi kebijakan dan konteks implementasinya. Ide dasarnya adalah bahwa setelah kebijakan ditransformasikan, barulah implementasi kebijakan dilakukan. Keberhasilannya ditentukan oleh derajat implementability dari kebijakan tersebut. Isi kebijakan tersebut mencakup hal-hal kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan diantaranya yaitu :

- a. Jenis manfaat yang akan dihasilkan
- b. Derajat perubahan yang diinginkan
- c. Kedudukan pembuat kebijakan
- d. Pelaksana program
- e. Sumber daya yang dihasilkan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa implementasi sistem pemerintah desa untuk mengembangkan *smart village* dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat dan bersosialisasi dengan mengetahui arah tujuan yang hendak dicapai dan kondisi yang ada di desa, termasuk melihat dari sisi peradaban masyarakat yang ada di wilayah seperti kondisi ekonomi, kondisi lingkungan dan kondisi latar belakang pendidikan.

*Smart village* merupakan sebuah desa yang mempunyai kemampuan untuk hidup secara mandiri tanpa bergantung kepada pihak lain. Sebuah desa yang sudah mencapai konsep *smart village* merupakan desa yang mampu menggali serta memanfaatkan potensi yang ada di desanya dengan baik dan mampu memberdayakan masyarakat dengan baik. Adapun dimensi yang digunakan dalam program *smart village* yaitu sumber daya manusia yang mumpuni, instansi yang didirikan pemerintah desa dengan sukarela, lingkungan desa yang mempunyai suasana layak guna dan efektif, dan teknologi yang mudah ditemui di desa. Terdapat fungsi dalam program *smart village* yang dikemukakan oleh Permana yaitu kegiatan dalam pembangunan dengan mempertimbangkan berbagai aspek ekonomi, sosial dan pembangunan.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil penelitian bahwa program *smart village* di Desa Loram Wetan bersifat berkelanjutan, karena program tersebut tidak bisa serta merta hanya berdiri disatu periode pemerintahan. Maka program *smart village* tetap berkelanjutan baik sebelum, sekarang, hingga pemilihan kepala desa selanjutnya. Program *smart village* yang diterapkan di Desa Loram Wetan yangmana dapat dilaksanakan secara maksimal oleh pihak terkait. Karena dalam penerapan program *smart village* ini mampu memberikan kontribusi yang tinggi. Dimana program *smart village* mempunyai 4 pilar atau indikator yang mencakup kehidupan untuk mensejahterakan desa dengan baik dan mandiri. Dari ke 4 pilar tersebut diantaranya yaitu :

- a. *Smart governance*
- b. *Smart people*
- c. *Smart economy*
- d. *Smart living*

Meskipun demikian, dari ke 4 pilar diatas mempunyai peran yang berbeda-beda, tetapi saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Konsep *smart*

---

<sup>59</sup> Yudi asep Permana, 'Penerapan Konsep Perancangan Smart Village Sebagai Local Genius Arsitektur Nusantara', Jurnal Arsitektur Komposisi, 9.1 (2011), 33.

*people* pengembangan yang paling pesat di program literasi perpustakaan desa mengembangkan diri dengan mengadakan kegiatan melibatkan masyarakat. Perpustakaan Desa Loram Wetan telah memfasilitasi tempat untuk belajar, mengakses internet, dan melibatkan dalam keterampilan dan pengelolaan sampah. Pada tahun 2021 perpustakaan desa Loram Wetan mendapatkan penghargaan dalam program transformasi literasi terbaik di tingkat nasional. Hal ini *smart governance* menjadi pendorong daya guna masyarakat. Sehingga perkembangan mindset masyarakat menjadi bekal untuk mengembangkan tata kelola ekonomi dan lingkungan. Sehingga dengan adanya sinergitas dari ke 4 pilar tersebut dapat mewujudkan program *smart village* dengan hasil akhir yang maksimal.

Sebagaimana, dijelaskan teori diatas *fiqih dusturiyah* yang berarti kumpulan kaedah yang mengatur dasar dan hubungan kerja sama antar sesama anggota masyarakat baik tertulis maupun tidak tertulis. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan program *smart village* tidak lepas dari kerja sama dengan berbagai lembaga yaitu pemerintah daerah itu kami didukung dan dari dinas-dinas terkait termasuk dinas PKPLH, dinas pariwisata, BAPPEDA dan DIKNAS. Selain itu, kami juga bersinergi dengan dinas PMD dalam rangka untuk menguapayakan penurunan angka *stunting* di Kudus.

#### 4. Faktor Pendorong Dan Penghambat Dalam Pengembangan Program *Smart Village* di Desa Loram Wetan

Pembangunan dipandang sebagai proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan baik struktur sosial, pertumbuhan ekonomi, sikap masyarakat, instusi-instusi nasional dan pengentasan kemiskinan.<sup>60</sup> Pada hakekatnya pembangunan harus mampu mencerminkan perubahan kepada masyarakat atau dapat menyesuaikan sistem sosial tanpa harus

---

<sup>60</sup> Ahmad Shukri Mohd Nain,dkk. *Konsep, Teori, Dimensi Dan Isu Pembangunan* (Universitas Teknologi Malaaysia, 2010).

meninggalkan keragaman dan keinginan individu maupun kelompok. Hal ini, agar dapat bergerak maju dengan kondisi sosial yang lebih baik secara material maupun spiritual. Sedangkan Suryono mengatakan pembangunan merupakan upaya yang diterapkan dan dilaksanakan dari kegiatan atau program dari pemerintah untuk masyarakat sebagai pembangunan.<sup>61</sup> Disamping itu, pembangunan juga berkaitan erat dengan Pancasila yang menjadi paradigma bagi pembangunan di Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan harus dilaksanakan dalam berbagai bidang yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik di bidang politik, ekonomi, budaya dan pertahanan.

Desa harus mengalami pembangunan, dimana sebuah desa mampu menunjukkan sebuah perubahan pembangunan tanpa harus meninggalkan ragam kebutuhan dan keinginan baik secara individual maupun kelompok. Dengan adanya pembangunan desa maka tidak dapat diabaikan dari faktor pendorong dan penghambat.

a. Faktor pendorong

Menurut Huraerah terdapat beberapa faktor untuk menunjang keberhasilan pembangunan diantaranya yaitu :<sup>62</sup>

- 1) Dengan adanya kepekaan masyarakat mengenai lingkungan sosial, sehingga dapat mengetahui permasalahan yang ada
- 2) Dengan adanya keinginan dan ikut serta masyarakat dalam mencari jalan alternatif untuk memecahkan suatu masalah
- 3) Dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kesejahteraan sosial, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam melaksanakan serta memonitoring program kegiatan sosial
- 4) Dengan adanya penyebaran metode swadaya berswadaya

---

<sup>61</sup> Agus Suryono, 'Kebijakan Publik Untuk Kesejahteraan Rakyat', *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 6.2 (2018), 98–102

<sup>62</sup> Abu Huraerah, 'Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat: Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan', Humaniora, 2011

- 5) Dengan adanya bimbingan dan bantuan dari pemerintah. Hal ini pemerintah sangat berperan penting dalam penggunaan prosedur berdasarkan undang-undang yang ada, bimbingan dan pengarahan teknis, penetapan standar pelayanan dan bantuan maupun subsidi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembangunan desa tentu mempunyai faktor pendukung yang dapat mewujudkan pembangunan desa yang lebih baik. Hal ini, harus memperbaiki sumber daya manusia, lingkungan hidup dan perekonomian desa. Dengan demikian Desa Loram Wetan untuk mewujudkan program *smart village* mempunyai potensi sumber daya manusia yang tinggi, hal ini sangat berpengaruh untuk mewujudkan program *smart village*. Karena dengan adanya partisipasi masyarakat yang tinggi maka mampu untuk membantu memecahkan masalah yang terjadi di desa.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan suatu program kegiatan tentu ada hambatan, baik dalam proses untuk mencapai suatu tujuan maupun dalam menjalankan suatu program. Menurut Bambang Sunggono dalam pelaksanaan suatu program mempunyai faktor penghambat dengan kurangnya ketetapan internal maupun eksternal dari program yang akan dilaksanakan, kekurangan terhadap program yang akan dilaksanakan terkait dengan biaya atau dana dan tenaga manusia dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor penghambat dalam pengembangan program *smart village* di Desa Loram Wetan dengan adanya pergantian Bupati Kudus sehingga program *smart village vacuum* sesaat yangmana desa tidak dapat mengkafer karena membutuhkan dana atau anggaran yang cukup besar. Selain itu, pemerintah desa belum menerima laporan pertanggung jawaban sehingga susah untuk melanjutkan semua indikator dalam program *smart village*.